

Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”

Tia Artika Mul'aini^{1*}, Masduki Asbari², Gunawan Santoso³

^{1,2} Universitas Insan Pembangunan Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: tiaartikamulaini@gmail.com

Abstrak - Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian filosofis Dr. Fahrudin Faiz dari channel Youtube M Channel yang berjudul “Biar kamu tidak gampang terpengaruh omongan orang”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kutipan yang diambil dalam tuturan youtuber yang terdapat dalam chanel youtube M channel. Data diperoleh dengan teknik menyimak video dan mencatat dialog youtube pada chanel youtube M channel. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hasil telaah singkat dari kajian filosofis ini adalah supaya kamu lebih berhati-hati dalam berbicara dengan orang lain. Kajian ini membantu agar kita tidak gampang terpengaruh omongan orang lain.

Kata kunci: Fahrudin Faiz, gampang terpengaruh, kajian filosofis, menyimak, Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstract – The purpose of this research is to find out the philosophical study of Dr. Fahrudin Faiz from the M Channel Youtube channel entitled "so that you are not easily influenced by what people say". This research is descriptive research. The source of the data in this study is the quote taken in the youtuber's speech contained in the M channel youtube channel. The data was obtained by listening to videos and recording youtube dialogues on the M channel youtube channel. The research instrument is the researcher himself. The result of this short study of philosophical studies is that you are more careful in talking to other people. This study helps us not to be easily influenced by what other people say.

Keywords: Fahrudin Faiz, easily influenced, philosophical studies, listening, Indonesian Language Education

PENDAHULUAN

Sebagai sarana berkomunikasi, berbicara biasanya digunakan untuk menyampaikan suatu ungkapan dari pola pikir maupun ide yang dituangkan dalam suatu ujaran dan disampaikan kepada orang lain. Berbicara sangat keterkaitan dengan bahasa yang dapat mengekspresikan pikiran, gagasan serta perasaan secara lisan. Bahasa dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari digunakan dalam berkomunikasi. Dalam kesehariannya, manusia menggunakan bahasa sejak bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga tidur lagi. Kegiatan tersebut tidak terlepas pada interaksi dengan manusia yang lain. Ujaran-ujaran yang keluar harus sesuai dengan konteks sopan dan santun agar respon dari belah pihak dapat menerima dengan baik dan positif. Setiap tuturan memiliki makna-makna untuk mengungkapkan keinginan yang ingin diucapkan.

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan

bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah “listening comprehension” untuk menyimak dan “to hear” untuk mendengar.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang sama. Pada saat menyimak mendengar bunyi berbahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan pada saat itu ia harus menerima respons.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017, h. 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan gejala apa yang dialami oleh topik penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan. Jenis penelitian ini deskriptif, mendeskripsikan apa yang menjadi masalah kemudian analisis berdasarkan data yang ada. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini berupa video youtube di chanel M channel. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kajian filosofis filsafat Fahrudin Faiz dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi sebagai penunjang penelitian. Teknik pengumpulan data berperan penting untuk keberlangsungan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Peneliti menyimak video dan mencatat penuturan dari Dr. Fahrudin Faiz (2) Menyimpulkan hasil analisis. Teknik analisis data yang dilakukan dalam menganalisis data adalah pengumpulan data dan mendeskripsi data mentah.

Adapun metode yang digunakan adalah metode simak karena sumber data yang peneliti diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2011:92). Sumber data yang disimak adalah video kajian filosofis filsafat Dr. Fahrudin Faiz yang berjudul “Biar kamu tidak gampang terpengaruh omongan orang” di kanal Youtube M channel. Subjek dalam penelitian adalah Dr. Fahrudin Faiz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersumber dari ujaran-ujaran yang disampaikan oleh subjek penelitian, yaitu Dr. Fahrudin Faiz. Data diperoleh dari hasil simak catat dari kajian filosofis filsafat Dr. Fahrudin Faiz yang berjudul “Biar kamu tidak gampang terpengaruh omongan orang” pada kanal Youtube M channel.

Berikut merupakan hasil olah data dari ujaran Dr. Fahrudin Faiz :

Ciri yang paling menonjol dari kaum sofis itu retorika jadi logic di Yunani itu yang menonjol logika dan retorika logika itu caranya mikir, kalau retorika itu cara menyampaikan gagasan. Bagi orang sofis ini lebih penting daripada kebenarannya sendiri. Barang salah kalau disampaikan secara retorika itu bisa jadi benar, kenapa ada profesor harusnya dia logikanya bagus bisa ketipu oleh misalnya Dimas Kanjeng, pasti karena retorika cara ngomong kamu yang mahasiswa mungkin sarjana kadang ketipu oleh tukang obat, tukang obat ngomong kan enak “yo wes pokoknya ini dalam waktu tiga hari sabtu yang mesti sembuh” atau iklan kamu kan gampang ketipu

itu mungkin anda situs online menjual HP yang harganya 10 juta jadinya cuma satu juta lebih. Bayangkan dan kamu ikut akhirnya ketipu itu bukan kebenarannya tapi retorikanya bagus sehingga kalian terpengaruh debat itu kadang-kadang antara orang yang berdebat ini gagasannya sama cuma yang menang yang retorikanya bagus.

Kalau di Yunani termasuk skill yang harus dipelajari tidak sekedar logika retorika itu alatnya dua yang pertama eristic yang kedua until oip, jadi eristic itu retorika fokusnya memang mempengaruhi orang bukan kebenarannya, namanya eristic kalau bahasanya Aristoteles DP fighting in argumen jadi pertarungan bebas pertarungan kotor dalam berargumentasi.

Kedua until ocip anti logic ini caranya adalah dengan kalau ada orang mendebat untuk mengalahkannya kamu kasih counter argument atau counter ini namanya until ocip, itu fakta-fakta kamu tidak harus sangat terpesona kalau ada orang berargumen yang diajukan fakta-fakta karena fakta itu bisa dipilih sesuai kepentingannya. Mengaji ini bisa bagus bisa jelek tergantung kamu menjelaskan fakta. Jadi kalau ada orang berargumen dibantah terus sampai itu ya jalan buntu dia gak bisa berargumen lagi habis sudah dalilnya ngomong dalil ini dikasih dalil tentang lagi yang bertentangan terus begitu sampai akhirnya buntu sudah kehabisan dalil lawannya kalau sudah gini menanglah yang bantah itu namanya retorika. Jadi mulai sekarang kamu tidak harus terlalu terpesona kalau ada orang bergaya eristic maupun bergaya anti logic itu hanya retorika tidak selalu isinya kebenaran karena dalam retorika kebenaran itu tidak jadi target utama yang jadi target utama menangnya. Tujuannya retorika itu persuasi mempengaruhi orang lain.

Retorika yang bagus itu punya tiga unsur logos, etos, pathos ini kalau di Yunani namanya triumvirate tiga keahlian utama. Kalau pengen jadi orang pintar dan terkenal sebagai orang pintar kuasailah logos punyailah etos dan hidupkan pathos. Logos itu logikanya hidup bisa membuktikan kebenaran yang kamu yakini bisa menunjukkan kebenaran pada orang lain. Etos itu Jadilah orang yang bisa dipercaya punya kredibilitas. Dan yang ketiga pathos, pathos itu velius emosi kelemahannya orang-orang sofis itu dia tidak punya fatos tidak ada komitmen kebenaran tidak ada komitmen kebaikan mereka punya etos mereka punya reputasi dikenal sebagai orang pinter logikanya juga jalan tapi tidak punya pathos ketika tidak punya pathos lama-lama orang akan meninggalkan mereka karena apa tidak punya keterikatan pada nilai-nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai keindahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada chanel youtube M channel, Fahrudin Faiz mengatakan “retorika itu cara menyampaikan gagasan bagi orang sofis ini lebih penting daripada kebenarannya sendiri barang salah kalau disampaikan secara retoris itu bisa jadi benar”. Pada dasarnya retorika itu cara bagaimana menyampaikan fakta yang sebenarnya dapat diterima audience namun setelah dikaum sofis kepentingannya bergeser yang sifatnya persuasif belaka dimana suatu omongan kosong diterima audience. Fahrudin Faiz menjelaskan keterangan tersebut dengan sangat apik di channel youtube M channel yang beliau aktif mengisi kajian didalamnya. Tentunya studi ini memerlukan penjelasan lebih detail dan rinci. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan adanya kajian lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Faiz, F. (2022). Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang. Channel Youtube M Channel. Web: <https://www.youtube.com/watch?v=JTzraFJxt0c&t=35s> (diakses pada tanggal 02 Oktober 2022)
- Febriana, H. A., & Rosalina, S. CAMPUR KODE DALAM CERAMAH USTAZ FELIX SIAUW DI KANAL YOUTUBE BERJUDUL “ISLAMOPHOBIA”. *HUMANIKA*, 29(1), 24-35.
- Hijriyah, U. (2016). Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa.
- Mahsun. (2011). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT remaja rosdakarya*, 102-107.
- Musdolifah, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 146-164.